

BAB V

PENUTUP

Sebagai akhir dari keseluruhan rangkaian penulisan ini, yang intinya menyangkut tentang lima elemen alam semesta sungguh memiliki nilai yang teramat dalam bagi penulis. Dimana lima elemen alam semesta (eter, angin, air, api dan tanah) ini sudah menjadi konsep terbentuknya alam semesta bagi agama Hindu di Bali yang disebut dengan Panca Maha Bhuta. (lima unsur zat alam: akasa, bayu, apah, teja dan pertiwi) dan menjadi inspirasi penulis dalam melukis.

Panca Maha Bhuta membentuk alam secara makro (alam semesta) dan mikro (manusia), adapun elemen-elemen dari Panca Maha Bhuta yang membentuk diri manusia adalah akasa (eter) membentuk rambut, bayu (angin) menciptakan nafas, apah (air) membentuk cairan, teja (cahaya) membentuk segala yang berkilauan seperti mata, pertiwi (tanah) membentuk zat padat seperti tulang-belulang. Sangat menarik bagi penulis ketika unsur yang sangat halus seperti akasa (elemen yang paling halus dalam Panca Maha Bhuta) bisa diamati dan divisualkan, seperti pada beberapa karya penulis tentang akasa yaitu "*Wujud 1*" pada halaman 35, dan "*Obyek 3*" pada halaman 41.

Penggunaan bahasa tanda dalam karya penulis merupakan usaha penulis untuk menyampaikan maksud dari karya penulis dan dengan mengamati obyek-obyek yang sederhana seperti rambut, batu krikil dan tekstur kayu di sekitar lingkungan penulis

merupakan pendekatan penulis terhadap alam ini di mana alam telah menyediakan begitu banyak inspirasi bagi penulis.

Dengan eksplorasi yang terus-menerus tentang lima elemen alam semesta ini diharapkan dapat tercipta karya yang lebih kreatif dan dapat memberi hubungan timbal balik atau komunikasi kepada masyarakat serta dapat bermanfaat bagi dunia kesenian, khususnya seni lukis.



DAFTAR PUSTAKA

- A. A. M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), h.64
- A. G. Hartono, "*Simbolisme Gunung Wayang Purwa*", Tesis, (Bandung: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, 1999), h.233
- Anton M. Muliono, (Ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.52
- Derek Walters dan Helen Jones, "*Chinese Astrology; Book of Interpretations*", (China: Eddition Sadd Editions, 2000)
- [Http//ins.santafe.cc.fl.us/~jbieber/HS/plato.htm](http://ins.santafe.cc.fl.us/~jbieber/HS/plato.htm)
- Ida Ketut Djelantik, "*Aji Sangkhya*"
- I Wayan Musna, Drs dan I Ketut Murada, Drs "*Teologi Hindu*", (Bali: milik Departemen Agama RI Ditjen Bimas Hindu dan Buddha, 1996)
- Jakob Sumarjo, "*Filsafat Seni*", Penerbit ITB, Bandung, 2000, h.115
- M. Umar Hadi, "*Simbol, Arti dan Penerapannya*", (Yogyakarta: Pidato Ilmiah pada Dies Natalies XIV, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998), h.4
- Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius: 2001), h.71
- Soedarso SP, "*Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*", (Yogyakarta: CV. Studio Delapan Puluh Enterprise bekerjasama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2000)
- Soedarso SP, "*Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*", (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), h.25
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*",(Jakarta: Balai Pustaka, 1981)